

ANALISIS PENGARUH KESEHATAN KEUANGAN BANK TERHADAP KONTRIBUSI SOSIAL BANK UMUM SYARIAH INDONESIA

Sandi Andika

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

Email: sandi.andika@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan perbankan syariah pasca diterbitkannya Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 sangat signifikan, yang sebelumnya hanya ada satu bank syariah yaitu BMI pada tahun 1992. Menjamurnya bank-bank syariah di tengah-tengah masyarakat muslim di Indonesia diharapkan mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap permasalahan yang melanda masyarakat Indonesia yaitu kemiskinan dan berbagai macam kesenjangan sosial lainnya. Dengan demikian, sebagai perbankan yang berbasis Islam, tentu seharusnya bank syariah memberikan keseimbangan antara prestasi bank syariah dalam hal ini diketahui melalui tingkat kesehatan bank syariah dengan kontribusi sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan bank syariah, kondisi kontribusi sosial bank syariah dan menganalisis keterpengaruhannya antara kesehatan keuangan bank syariah dengan kontribusi sosial bank syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah 3 (tiga) bank umum syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Mega Syariah Indonesia (BMSI). Periode penelitian ini selama 7 (tujuh) tahun dari tahun 2004 sampai 2010. Melalui analisis deskriptif diketahui bahwa secara umum kesehatan bank syariah dalam kondisi sehat dengan BMI mendapat nilai kredit tertinggi sebesar 97,14 selanjutnya BMSI dan BSM mendapat nilai kredit 89,31 dan 85,48. Sedangkan kontribusi sosial bank syariah secara umum dalam kondisi cukup baik, BSM mendapat nilai kredit tertinggi sebesar 71,85 selanjutnya BMSI dan BMI dengan masing-masing nilai kredit sebesar 68,35 dan 68,07. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan 3 (tiga) metode pendekatan yaitu *Pooled Ordinary Least Squares* (PLS), *Fixed Effect Methode* (FEM) dan *Random Effect Methode* (REM). Melalui pemilihan model dengan *Chow Test* dan *Hausman Test* dihasilkan model yang paling efektif adalah metode PLS. Berdasarkan metode PLS dilakukan uji t, diketahui bahwa variabel independen (kesehatan keuangan bank syariah) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kontribusi sosial bank syariah) berdasarkan t-statistik $1,80 < t\text{-tabel } 2,09$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa variabel independen kesehatan keuangan bank syariah mampu menjelaskan variasi kontribusi sosial bank syariah sebesar 14% sisanya sebesar 86% dijelaskan oleh variabel lain (*error term*) yang tidak dimasukkan didalam persamaan model ini.

Kata Kunci: Kesehatan Keuangan, Kontribusi Sosial, PLS, FEM, REM, *Chow Test*, *Hausman Test*.

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang memadukan semua aspek kehidupan maka dari itu seharusnya lembaga keuangan Islam harus memperhatikan dan mempertimbangkan etika-etika dan prinsip-prinsip Islam dalam memutuskan kebijakannya (Ullah dan Jamali, 2010). Lembaga keuangan Islam yakni perbankan syariah Indonesia memasuki dekade sepuluh tahun terakhir, pasca dikeluarkannya perubahan UU perbankan yang ditandai terbitnya UU Nomor 10/1998, mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun pendirian Unit Usaha Syariah (UUS). Sampai dengan akhir tahun 2010 tercatat Bank Pemerintah Unit Usaha Syariah (BUP UUS) 2 Bank, Bank Umum Swasta Unit Usaha Syariah (BUS UUS) 10 bank, Bank Umum Swasta Syariah (BUSS) 9 bank, Bank Pembangunan Daerah Unit Usaha Syariah (BPD UUS) 14 bank, dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) 143 bank (BI 2010).

Perlu kita ketahui bahwa pertumbuhan perbankan syariah yang begitu baik tidak terlepas dari kontribusi kepercayaan *stakeholder* terhadap bank syariah. Oleh karena itu menjadi pekerjaan yang paling prioritas untuk menjaga kepercayaan *stakeholder* tersebut. Peran penting *stakeholder* merupakan salah satu indikator keberlangsungan bank syariah kedepannya. Merupakan hal yang wajar hanya bank-bank syariah yang mampu membangkitkan kepercayaan *stakeholder* saja yang tetap mampu memobilisasi seluruh produk perbankan syariah.

Harapan *stakeholder* bank syariah tentu memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan bank konvensional. Ini disebabkan perbankan syariah didirikan sejalan dengan prinsip syari'at Islam, didalam ajaran Islam telah mendedikasikan bagi pemeluknya untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri tetapi diwajibkan untuk memperhatikan nasib saudara yang lain. Harapan ini justru tidak akan mengurangi fungsi bisnis dari perbankan itu sendiri.

Peran sosial perbankan syariah menjadi tolak ukur apakah perbankan syariah telah mampu memberikan pengaruh yang berbeda terhadap masyarakat yang membutuhkan uluran tangan daripada perbankan konvensional. Selama ini persepsi sebagian kalangan bahwa *profit oriented* di dunia perbankan telah menjadi tujuan kebijakan dan keputusan, harus dirubah oleh perbankan syariah. Hal ini tentu berawal dari membawanya nilai-nilai Islam didalam perbankan syariah.

Keberhasilan bank syariah seharusnya bukan hanya ketika mendapat laba semaksimal mungkin tetapi keberhasilan bank juga harus dilihat dari berpengaruh tidaknya ketika bank syariah itu hadir ditengah-tengah masyarakat. Jika kehadiran bank syariah hanya untuk mendapat keuntungan maka apa bedanya dengan bank konvensional. Kehadiran bank-bank syariah di tengah-tengah masyarakat muslim di Indonesia diharapkan mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap permasalahan yang melanda masyarakat Indonesia yaitu kemiskinan dan berbagai macam kesenjangan sosial lainnya. Menjamurnya perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat dan *stakeholders* terhadap perbankan syariah yang ada adalah baik. Saat ini fase perkembangan perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan baik secara nasional maupun

regional, pada tahun 2011 ini aset perbankan syariah naik mencapai Rp. 135 triliun atau naik 43 persen dari tahun sebelumnya (Republika 2011).

Dengan demikian, sebagai perbankan yang berbasis Islam, seharusnya bank syariah memberikan keseimbangan antara prestasi bank syariah dalam hal ini diketahui melalui tingkat kesehatan bank syariah dengan kontribusi sosial. Maka dari itu, perlu adanya penelitian mengenai hal tersebut. Namun sayang belum terlalu banyak peneliti sebelum ini yang meneliti mengenai keterpengaruhannya antara kinerja bisnis dalam hal ini dilihat dari tingkat kesehatan bank dengan kontribusi sosial (lihat penelitian Setiawan 2009; Kusumo 2008; Rosyadi 2007; Hameed et al 2004; dan Samad dan Hasan 2007). Maka dari itu penulis ingin menganalisis keterkaitan antara kinerja bank syariah yang direpresentasikan oleh tingkat kesehatan bank syariah dengan kontribusi sosial bank syariah.

Berdasarkan hal di atas maka penulis membuat rumusan masalah agar penelitian ini terarah dan lebih sistematis. Bagaimana kondisi kesehatan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia?, bagaimana kondisi kontribusi sosial Bank Umum Syariah Indonesia?, bagaimana pengaruh kesehatan bank terhadap kontribusi sosial pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

Pembahasan dan penelitian ini agar terarah dan tidak terlalu luas maka perlu dibuat batasan penelitian. Adapun batasan penelitiannya adalah objek penelitian ini adalah 3 (tiga) Bank Umum Syariah di Indonesia antara lain Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), dan Bank Mega Syariah Indonesia (BMSI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data Laporan Keuangan Tahunan Periode 2004-2010 yang telah dipublikasikan di *website* masing-masing bank maupun di *website* Bank Indonesia. Untuk menilai kesehatan finansial Bank Umum Syariah menggunakan 4 (empat) komponen penting dalam menilai kesehatan finansial yaitu; Permodalan, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Likuiditas. Sedangkan untuk menilai seberapa besar kontribusi sosial Bank Umum Syariah peneliti menggunakan beberapa aspek yaitu; Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM) dan Kontribusi Untuk *Stakeholder* (KUS).

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kesehatan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, untuk mengetahui kontribusi sosial Bank Umum Syariah di Indonesia dan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kesehatan keuangan terhadap kontribusi sosial perbankan syariah di Indonesia.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan tambahan informasi, referensi, dan memperkaya pengetahuan ilmiah bagi akademisi, pihak perbankan, masyarakat dan peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat untuk memperdalam dan mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

(Setiawan 2009), melakukan penelitian mengenai kinerja bisnis bank dan kinerja sosial bank syariah di Indonesia. Objek penelitian pada dua bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan finansial bank

syariah dan kondisi kontribusi sosial bank syariah. Peneliti mengatakan bahwa bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus kepada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan dalam periode tahun 2003-2007 kesehatan finansial BMI lebih baik dari BSM. Tingkat kinerja sosial BSM dalam periode tahun 2003-2007 lebih baik dari dari BMI

(Hamed et. al. 2004), mereka melakukan penelitian untuk mengevaluasi kinerja Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dan *Bahrain Islamic Bank* (BIB) secara deskriptif. Pendekatan penelitian yang mereka lakukan adalah membandingkan kinerja sosial bank BIB dan BIMB. Adapun hasil yang mereka dapatkan bahwa secara umum BIB memiliki kinerja sosial lebih baik dari BIMB.

(Ja'far dan Manarvi 2011), melakukan penelitian tentang kinerja bank syariah dengan kinerja bank konvensional. Kinerja bank syariah dan bank konvensional apabila dibandingkan dengan menggunakan variabel tes CAMELS seperti, kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas untuk jangka waktu 2005-2009 menemukan hasil bahwa pembiayaan bank syariah lebih aman dari pada bank konvensional yang memiliki resiko lebih tinggi.

(Samad dan Hasan 2000), melakukan penelitian di BIMB (Bank Islam Malaysia Berhad) dengan membandingkan kinerja BIMB dengan Bank Pertanian serta Bank Perwira Afin, mereka mendapatkan hasil bahwa secara keseluruhan profitabilitas dan likuiditas BIMB lebih baik dari pada kelompok bank konvensional dan BIMB juga memiliki resiko yang lebih rendah serta solvensi yang lebih baik daripada bank konvensional. Tetapi sayangnya kontribusi terhadap pembangunan tidak lebih baik dibandingkan dengan kelompok bank konvensional.

(Kusumo 2008), melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam periode 2002-2007. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kinerja tersebut dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rasio-rasio utama untuk menghitung tingkat kesehatan finansial Bank Syariah Mandiri. Kesimpulan yang dihasilkan adalah dari keseluruhan rasio yang keuangan selama enam tahun priode pengamatannya mencerminkan bahwa kondisi keuangan BSM tergolong baik dalam mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan. Serta BSM memiliki kemampuan keuangan yang memadai dalam mendukung rencana pengembangan usaha dan pengendalian risiko apabila terjadi perubahan yang signifikan pada industri perbankan.

(Dusuki dan Dar 2003), menjelaskan berbagai upaya telah dilakukan untuk mengetahui persepsi *stakeholder* terhadap CSR bank syariah di Malaysia. Secara keseluruhan mengungkapkan bahwa para pemegang kepentingan bank-bank Islam di Malaysia umumnya memiliki pandangan yang positif tentang CSR. Salah satu refleksi yang paling penting dari sikap positif mereka terbukti dari pandangan

bahwa faktor CSR merupakan salah satu kriteria penting dalam memilih keputusan perbankan syariah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank syariah telah beroperasi secara kompetitif dalam dual sistemnya. Hal ini juga menjelaskan bahwa bank syariah berkomitmen dan memiliki tanggung jawab sosial.

Kesehatan Keuangan Bank

(Hameed et. al. 2004) evaluasi kinerja adalah sebuah metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi kinerja adalah bagian dari langkah-langkah pengendalian yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja di masa depan sementara mengidentifikasi kekurangan dalam operasi sepanjang tahun. Memiliki sistem pengukuran kinerja yang tepat dan suara maksimum penting terutama dalam dunia tanpa batas hari ini untuk tetap kompetitif dan ekonomi yang kuat. (Samad dan Hasan 2000) mengevaluasi kinerja bank sangat penting bagi semua pihak yang terkait: para deposan, direktur bank dan regulator. Mengingat para investor akan menilai kelayakannya untuk berinvestasi atau menarik investasi di bank. Demikian pula, bagi direksi jika ingin meningkatkan layanan terhadap masyarakat. Bagi regulator juga ingin mengetahui sejauhmana realisasi regulasi yang telah ditetapkan.

Kinerja bank akan tampak pada tingkat kesehatan bank. (Riyadi 2003), menjelaskan kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal & mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sedangkan tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada priode saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank.

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/1/PBI/2007 tentang penilaian tingkat kesehatan keuangan bank umum berdasarkan prinsip syariah. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor sebagai berikut; pemodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Kontribusi Sosial Bank Syariah

Bank yang berlandaskan nilai-nilai Islam ideal memiliki perbedaan orientasi akhir dari aktivitas bank itu sendiri. Sebagaimana didalam Islam telah mengajarkan bagi para pemeluknya untuk tidak hanya memikirkan kondisi pribadi saja tetapi jauh dari semua itu ada hal terpenting yang perlu ditekankan di bank syariah yaitu kontribusi sosialnya. Jika kontribusi ini tidak berjalan dengan baik maka perlu ada pertanyaan mengapa harus berdiri bank syariah, toh sama saja dengan bank konvensional. Seperti yang disampaikan oleh (Antonio 2001) beliau menegaskan bahwa bank syariah selain sebagai fungsi bisnis juga sebagai fungsi sosial. Dalam pandangannya konsep Islam yang di pakai oleh bank syariah mengharuskan adanya kontribusi sosial. Melalui berbagai cara untuk mengaplikasikan kontribusi sosial ini antara lain adalah pinjaman kebaikan

(*qard*), zakat dan lain sebagainya, yang pasti kontribusi tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Peraturan Bank Indonesia juga menegaskan mengenai fungsi bank syariah yang tidak hanya terfokus pada fungsi bisnis saja. Didalam undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pada pasal 4 dinyatakan, selain berkewajiban menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu bank syariah dan UUS juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

(Sairally 2007), mengatakan bahwa bank yang berbasiskan prinsip-prinsip syariah pada awal didirikan untuk memberikan manfaat sebagai fungsi sosial terhadap masyarakat yang membutuhkan bukan kepada fungsi bisnis. Jika ada bank syariah tidak menjalankan fungsi sosial ini dengan baik maka telah melanggar prinsip awal didirikannya bank syariah. Dan seharusnya hal ini yang paling dominan dapat membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah.

Didalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kontribusi sosial bank syariah penulis melakukan pendekatan yang telah dilakukan oleh (Setiawan 2009), beliau telah melakukan sebuah kajian mengenai kinerja sosial Bank Umum Syariah dan beliau mengadopsi pendekatan yang dilakukan oleh (Samad dan Hasan 2002), dan (Hameed 2004). Dengan menggabungkan rasio-rasio yang berdimensi sosial dan rasio tersebut telah ada didalam penilaian bank syariah yang telah ditetapkan oleh (Bank Indonesia 2007). Adapun komponen yang akan diteliti mencakup; Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM) dan Kontribusi Untuk *Stakeholder* (KUS). Dari masing-masing komponen akan didapat nilai-nilai rasio yang dihasilkan dari perhitungan, kemudian akan diklasifikasikan setiap komponen yaitu peringkat-peringkatnya, dari peringkat 1 yang tertinggi sampai dengan peringkat 5 yang paling terendah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Seperti yang telah dijelaskan oleh (Supardi 2005), (Travers 1978) dalam (Umar 2002), dan (Gay 1976) dalam (Umar 2002). Sesuai dengan data yang dianalisis maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Sedangkan untuk menganalisis lebih jauh data menggunakan dua metode pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif yang sering disebut dengan metode *triangulation*.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi analisis kesehatan Bank Umum Syariah dan analisis kontribusi sosial Bank Umum Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh bank yang akan diteliti. Dalam penelitian ini berupa studi kasus terhadap beberapa bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat

Indonesia (BMI) dan Bank Mega Syariah Indonesia (BMSI). Alasan penulis menggunakan ketiga bank syariah ini karena ketiga bank syariah ini telah lama beroperasi sebagai Bank Umum Syariah. Periode tahun penelitian dari tahun 2004 sampai tahun 2010. Dan ini menjadi alasan selanjutnya mengapa memilih ketiga bank syariah tersebut. Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah mandiri (BSM) dan Bank Mega Syariah Indonesia (BMSI) data dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010 telah tersedia di *website* masing-masing dan *website* Bank Indonesia.

Teknik pengumpulan data didalam penelitian ini menggunakan strategi arsip (*archival*), yaitu data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada. Data yang digunakan merupakan data sekunder, maka teknik pengumpulan datanya adalah teknik pengumpulan dari basis data (Hartono 2004). Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit, mencakup: Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Investasi Terikat, Laporan Perubahan Modal, Arus Kas, Laporan Dana Zakat *Infaq* dan Sedekah serta Catatan atas Laporan Keuangan yang sangat detail.

Faktor Penilaian

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah

Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. Tingkat penilaian merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank dengan melakukan penilaian terhadap faktor finansial. Penilaian faktor finansial dilakukan dengan pembobotan terhadap peringkat faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas.

Rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas didalam penelitian ini hanya menggunakan rasio utama, karena rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh yang paling kuat (*high impact*) terhadap tingkat kesehatan bank. Sebagaimana yang ditegaskan didalam peraturan Bank Indonesia.

Penilaian Tingkat kontribusi Sosial Bank Syariah

Penelitian yang telah mengawali untuk menilai tingkat kontribusi sosial bank syariah pernah dilakukan oleh (Hameed, et. al. 2004), (Samad dan Hasan 2000) dan (Setiawan 2009). Selanjutnya penelitian yang pernah dilakukan oleh (Setiawan 2009) dengan judul penelitian “Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah Indonesia”. Untuk menghitung kontribusi sosial beliau menggunakan beberapa komponen diantaranya adalah kontribusi pembangunan ekonomi, kontribusi kepada masyarakat, kontribusi untuk *stakeholder*, kontribusi peningkatan kapasitas SDI dan Riset dan kontribusi distribusi pembangunan ekonomi. Objek penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan 2009) pada dua bank syariah yaitu Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Adapun hasil penelitian beliau adalah secara umum dalam priode 2003-2007, kesehatan finansial BMI lebih baik dari BSM dan tingkat kinerja sosial BSM dalam priode 2003-2007 lebih baik dari BMI.

Dalam penelitian ini untuk menghitung kontribusi sosial hanya menggunakan dua komponen penting yaitu; kontribusi kepada masyarakat dan

kontribusi untuk *stakeholder*. Menurut penulis dua komponen ini sudah cukup untuk merepresentasikan fungsi sosial bank syariah.

Cakupan Penilaian

Cakupan penilaian tingkat kesehatan keuangan bank syariah terdiri dari beberapa rasio (PBI:2007) yaitu rasio utama, rasio pendukung dan rasio pengamatan. Dalam penelitian ini untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank hanya menggunakan rasio utama. Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Penilaian kuantitatif faktor kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen kualitas aktiva produktif bank, karena rasio ini merupakan rasio utama untuk menghitung kualitas aset. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap penilaian *Net Operating Margin* (NOM). Penilaian kuantitatif faktor likuiditas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen besarnya aset jangka pendek dibanding dengan kewajiban jangka pendek.

Cakupan penilaian tingkat kontribusi sosial bank syariah. Penilaian kuantitatif faktor kontribusi kepada masyarakat dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen: pembiayaan *qardh*, zakat, pelaksanaan fungsi sosial dan pelaksanaan fungsi edukasi. Penilaian kuantitatif faktor kontribusi sosial kepada *stakeholder* dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen: kesejahteraan *shohibul maal*, kesejahteraan *mudharib*, kesejahteraan investor, kesejahteraan pemegang *wadiah* dan pajak untuk pemerintah.

Tata Cara Penilaian

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, merupakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menilai kesehatan bank syariah. Adapun tata cara untuk melakukan penilaian dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Permodalan

$$KPMM = \frac{M_{tier1} + M_{tier2} + M_{tier3} - Penyertaan}{ATMR}$$

Kualitas Aset

$$KAP = \left(1 - \frac{APYD(DPK, KL, D, M)}{Aktiva Produktif}\right)$$

Rentabilitas

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Rata2 AP}$$

Likuiditas

$$STM = \frac{Aktiva Jangka Pendek}{Kewajiban Jangka Pendek}$$

Berdasarkan ketentuan BI 2007 tentang penilaian menghitung akumulatif tingkat kesehatan bank syariah perlu dibuat pembobotan untuk masing-masing

komponen penilaian tingkat kesehatan bank syariah. Berikut akan dibuat penyesuaian atas penilaian pembobotan karena dalam penelitian ini hanya menggunakan empat komponen, yaitu permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas dengan mengacu standar pembobotan Bank Indonesia.

Melalui penyesuaian pembobotan tersebut maka keempat komponen peringkat faktor penilaian kesehatan keuangan bernilai 100% dengan masing-masing komponen bernilai seperti didalam tabel diatas. Untuk penentuan angka kredit maka diberikan nilai masing-masing sebagai berikut; peringkat 1 mendapatkan angka kredit 100, peringkat 2 memiliki angka kredit 80, peringkat 3 memiliki angka kredit 60, peringkat 4 dan 5 masing-masing memiliki angka kredit 40 dan 20 (Setiawan, 2009). Sedangkan untuk predikat kesehatan finansial juga telah distandarisasikan oleh Bank Indonesia. Kesehatan finansial bank syariah berdasarkan nilai terbobot adalah sehat dengan nilai bobot 81 s/d 100, cukup sehat 66 s/d < 81, kurang sehat 51 s/d < 66 dan tidak sehat 0 s/d < 51 (Riyadi, 2003).

Sedangkan tata cara menilai tingkat kontribusi sosial bank adalah:

Kontribusi Kepada Masyarakat;

Pembiayaan *Qardh*

$$QR = \frac{\text{Pembiayaan Qardh}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Zakat

$$ZR = \frac{\text{Penyaluran Zakat}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Pelaksanaan Fungsi Sosial

$$RFS = \frac{\text{Dana Zakat dan Kebajikan}}{\text{Modal Inti}}$$

Pelaksanaan Fungsi Edukasi

$$CSR = \frac{\text{Biaya Promosi}}{\text{Biaya Operasional}}$$

Kontribusi Kepada *Stakeholder*;

Kesejahteraan *Shohibul Maal*

$$KSM = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Inti (total Eluitas)}}$$

Alokasi Kesejahteraan *Mudharib*

$$KM = \frac{\text{Biaya Gaji dan Kesejahteraan}}{\text{Biaya Operasional}}$$

Kontribusi Kesejahteraan Investor

$$KI = \frac{\text{Distribusi Bagi Hasil}}{\text{Total DPK}}$$

Kontribusi Kesejahteraan Pemegang *Wadiah*

$$KPW = \frac{\text{Bonus Rekening Wadiah}}{\text{Total DPK Wadiah}}$$

Rasio Kontribusi Pajak untuk Pemerintah

$$KPP = \frac{\text{Bbn Pajak Penghasilan Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Berdasarkan *assesment* yang telah dibuat oleh (Setiawan 2009) dengan mengacu kepada model pembobotan untuk menghitung kesehatan finansial bank syariah, maka penulis mengembangkan pembobotan untuk kontribusi sosial

menjadi Kontribusi Kepada Masyarakat (KKM) 50% dan Kontribusi Untuk Stakeholder (KUS) 50%.

Berkaitan penentuan angka kredit maka diberikan nilai untuk masing-masing sebagai berikut: peringkat 1 mendapat angka kredit 100, peringkat 2 mendapat angka kredit 80, peringkat 3 memiliki angka kredit 60, peringkat 4 memiliki angka kredit 40 dan peringkat 5 mendapat angka kredit 20 (Setiawan, 2009). Sedangkan untuk penilaian predikat kontribusi sosial berdasarkan nilai terbobot adalah baik dengan nilai bobot 81s/d 100, cukup baik 66 s/d < 80, kurang baik 51 s/d < 66 dan tidak baik 0 s/d < 51.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *statistik inferensial parametris*, sering juga disebut *statistik induktif* atau *statistik probabilitas*. (Sugiyono, 2010) mengemukakan *statistik inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Menurut (Lind et. al, 2009) menjelaskan bahwa *statistik inferensial* adalah metode yang digunakan untuk mengestimasi sifat populasi berdasarkan pada sampel.

Pengolahan estimasi data menggunakan analisis regresi panel data karena data data merupakan gabungan runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Analisis regresi dalam penelitian ini mencoba menjelaskan keterpengaruhannya antara kesehatan bank dengan kontribusi sosialnya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$KS_{it} = f(KB_{it})$$

$$KS_{it} = \beta_0 + \beta_1 KB_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- KS_{it} = Kontribusi Sosial Bank Umum Syariah
- KB_{it} = Kesehatan Bank Umum Syariah
- β_0 = *Intersep*
- β_1 = Koefesien Regresi
- e_{it} = Residual (*error term*)

Untuk meregresikan data *time series* dan *cross section* tersebut akan menggunakan tiga pendekatan yaitu: *Commond Constant Method (The Pooled Ordinary Least Square Methode* atau PLS), *Fixed Effect Methode (FEM)*, dan *Random Effect Methode (REM)*.

The Pooled Ordinary Least Square Methode atau PLS

$$KS_{it} = \beta_0 + \beta_1 KB_{it} + e_{it}$$

Fixed Effect Methode (FEM)

$$KS_{it} = \beta_0 + \beta_1 KB_{it} + \beta_2 D_{1i} + \beta_3 D_{2i} + e_{it}$$

Random Effect Methode (REM)

$$KS_{it} = (\beta_0 + \mu_i) + \beta_1 KB_{it} + e_{it}$$

$$KS_{it} = \beta_0 + \beta_1 KB_{it} + (e_{it} + \mu_i)$$

$$KS_{it} = \beta_0 + \beta_1 KB_{it} + v_{it} \quad \text{dimana } v_{it} = e_{it} + \mu_i$$

Dari ketiga teknik estimasi regresi diatas selanjutnya akan dipilih salah satu teknik estimasi yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Untuk melakukan pemilihan estimasi regresi diperlukan uji lebih lanjut. Ada beberapa uji untuk menentukan pilihan model yang paling tepat. Diantaranya uji tersebut adalah Uji F Statistik atau Uji Chow dan Uji Hausman. Uji F Statistik atau Uji Chow

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/m}{(RSS_2)/(n - k)}$$

Hipotesis nulnya adalah bahwa intersep adalah sama. Nilai statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak n-k untuk denominator. Merupakan jumlah restriksi atau pembatasan didalam model tanpa variabel dummy.

Uji Hausman

Statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik *chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab apakah hipotesis nul diterima atau ditolak dan apakah hipotesis alternatif diterima atau ditolak. Untuk menjawab hipotesis tersebut akan digunakan uji t. Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keputusan apakah variabel independen (KB) yang menjelaskan variabel dependen (KS) diterima atau ditolak.

Dari hasil uji model diketahui bahwa model *Pooled Least Squares* (PLS) lebih efektif dari model yang lain. Maka dari itu untuk uji hipotesis akan menggunakan model PLS. Dengan hipotesis nya adalah sebagai berikut:

H_0 = Kesehatan Bank (KB) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kontribusi Sosial.

H_a = Kesehatan Bank (KB) berpengaruh signifikan terhadap Kontribusi Sosial.

Sedangkan signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitasnya maka H_0 diterima. Bisa juga dilihat dari nilai t statistik dan t tabel. Jika t statistik lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika t statistik lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima.

Uji R^2

Dilakukan uji R^2 guna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Dari hasil uji model diketahui bahwa model PLS lebih efektif dari model yang lain. Maka dari itu untuk uji R^2 akan menggunakan model PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam pembahasan dan analisis data akan mendikripsikan hasil perhitungan masing-masing rasio kedua variabel, yaitu kesehatan keuangan bank dan kontribusi sosial bank syariah melalui penyesuaian pembobotan sehingga mendapat nilai kredit terbobot. Selanjutnya untuk menghitung keterpengaruhannya antara kesehatan bank syariah dengan kontribusinya akan menggunakan hasil akhir penilaian angka setiap bank syariah disetiap tahunnya. Untuk menganalisis data dalam proses regresi penelitian ini menggunakan alat analisis dengan program statistik *software* Eviews 7.

Tabel 1
Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah Kumulatif
Periode 2004-2010

Bank Syariah	Tahun	Nilai Terbobot
BMI	2004	100
	2005	100
	2005	97,8
	2007	94,8
	2008	94,8
	2009	94,8
	2010	97,8
		97,14
BSM	2004	80
	2005	84,4
	2005	79,2
	2007	89,6
	2008	89,6
	2009	85,2
	2010	90,4
		85,48
BMSI	2004	100
	2005	53,2
	2005	89,6
	2007	97,8
	2008	100
	2009	93,4
	2010	91,2
		89,31
Nilai Kesehatan Bank		90,64

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa kesehatan bank syariah secara keseluruhan menunjukkan pada posisi yang

sehat, karena rata-rata kesehatan bank syariah sebesar 90,64%. BMI pada nilai tertinggi dengan 97,14%, sedangkan BSM nilai terendah dengan 85,48% tetapi tetap dalam kondisi kesehatan keuangan yang sehat.

Tabel 2
Penilaian Kontribusi Sosial Bank Umum Syariah Kumulatif
Priode 2004-2010

Bank Syariah	Tahun	Nilai Terbobot
BMI	2004	58,5
	2005	71
	2005	63,5
	2007	73,5
	2008	70,5
	2009	72,5
	2010	67
BSM	2004	56,5
	2005	63,5
	2005	67
	2007	68,5
	2008	77,5
	2009	89,5
	2010	80,5
BMSI	2004	59
	2005	50,5
	2005	60
	2007	74
	2008	86
	2009	74
	2010	75
Nilai Kontribusi Sosial		69,42

Sumber: Data Sekunder Diolah

Dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa kontribusi sosial bank syariah secara keseluruhan menunjukkan pada posisi yang baik, karena rata-rata kontribusi sosial bank syariah sebesar 69,42%. BSM pada nilai tertinggi dengan 71,85%, sedangkan BMI dan BMSI nilai terendah dengan 68,07% dan 68,35%, menunjukkan kedua bank syariah ini berada pada posisi kontribusi sosial dengan predikat cukup.

Hasil Analisis Data

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Metode	Nilai J-B	Prob	Kesimpulan
J-B Test	0,118	0,94	Normal

Sumber: Diolah dari Eviews 7

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa variabel residualnya berdistribusi normal. Berdasarkan nilai *Jarque Bera* (JB) dengan nilai 0,118 menunjukkan bahwa variabel residualnya berdistribusi normal dan nilai probabilitasnya juga cukup besar yaitu 94,2% juga mendukung pernyataan bahwa variabel residualnya berdistribusi normal. Dengan kata lain, residual hasil regresi kontribusi sosial (KS) mempunyai distribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4
Hasil Uji Estimasi Regresi Data Panel

Metode	PLS	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
<i>Constanta</i>	37,87	22,07	46,22
<i>Coefficient</i>	0,35	0,52	0,25
Prob (KB)	0,08	0,02	0,09
R ²	0,14	0,29	0,14

Sumber: Diolah dari Eviews 7

Pemilihan Model

Tabel 5
Pemilihan Model Regresi Data Panel

Metode	Statistik F	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	Prob	Keputusan
<i>Chow Test</i>	1,73	-	0,2070	H ₀ diterima
<i>Hausman Test</i>	-	14,56	0,0001	H ₀ ditolak

Sumber: Diolah dari Eviews 7

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa melalui model uji chow metode PLS lebih baik dari metode *fixed effect*, karena nilai probabilitas sebesar 0,20 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga H₀ diterima sebaliknya H_a ditolak. Sedangkan melalui uji hausman nilai probabilitas *cross section* random 0,0001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ini berarti model yang lebih efektif atau lebih tepat adalah model *fixed effect*. Sehingga dapat disimpulkan melalui pemilihan model yang paling tepat adalah metode pendekatan PLS.

Uji t

Tabel 6
Hasil Hipotesis Melalui Uji t

Variabel	t statistik	t tabel	Keputusan	Kesimpulan
KB (Kesehatan Bank Syariah)	1,80	2,09	H ₀ diterima, karena t statistik lebih kecil dari t tabel.	Kesehatan Keuangan Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap Kontribusi Sosial Bank Syariah

Sumber: Diolah model PLS

Dari estimasi regresi data panel kesehatan keuangan bank syariah yakni BMI, BSM, dan BMSI tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi sosial bank syariah. Hal ini menunjukkan perubahan nilai bobot kesehatan keuangan bank syariah tidak mempengaruhi langsung kebijakan bank syariah untuk berkontribusi terhadap masyarakat dan *stakeholder*.

Uji R²

Dari hasil uji model diketahui bahwa model PLS lebih efektif dari model yang lain. Maka dari itu untuk uji R² akan menggunakan model PLS. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan program eviews diperoleh nilai R² pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji R²

Variabel	Deskripsi Variabel	R ²	Kesimpulan
KB	Kesehatan Bank	0,14	Kesehatan Bank mampu menjelaskan 14% Kontribusi Sosial, sedangkan sisanya 86% dijelaskan oleh variabel lain (<i>error term</i>) yang tidak dimasukkan didalam model.

Sumber: Diolah model PLS

Dari nilai R² sebesar 0,14 bisa diinterpretasikan bahwa Kesehatan Bank Syariah dalam hal ini merupakan gabungan nilai bobot permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas hanya mampu menjelaskan Kontribusi Sosial (KS) Bank Syariah yang merupakan gabungan nilai bobot kontribusi kepada masyarakat (pembiayaan *qardh*, zakat, CSR, RFS) dan kontribusi kepada *stakeholder* (kontribusi kesejahteraan investor, kontribusi kesejahteraan *mudharib*, kontribusi kepada *shohibul maal*, kontribusi kepada pemegang *wadiah*, dan kontribusi pajak kepada pemerintah) sebesar 14% sedangkan sisanya sebesar 86% dijelaskan variabel lain (*error term*) yang tidak dimasukkan didalam model ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, tujuan penelitian dan hasil analisis pembahasan, maka dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan kondisi kesehatan keuangan bank syariah periode 2004-2010 dalam keadaan sehat. Tingkat kesehatan keuangan bank syariah mendapat nilai kredit setelah pembobotan kumulatif sebesar 90,64. Bank Muamalat Indonesia (BMI) mendapat nilai kredit tertinggi sebesar 97,14 berikutnya Bank Mega Syariah Indonesia (BMSI) dengan nilai kredit 89,31 selisih 7,83 dengan BMI sedangkan Bank Syariah Mandiri mendapat nilai kredit terendah sebesar 85,48 selisih 11,66 dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI).
2. Secara keseluruhan kondisi kontribusi sosial bank syariah periode 2004-2010 dalam keadaan cukup baik. Tingkat kontribusi sosial bank syariah mendapat nilai kredit setelah pembobotan kumulatif sebesar 69,42. Bank

Syariah Mandiri (BSM) mendapat nilai kredit tertinggi sebesar 71,85, berikutnya Bank Mega Syariah Indonesia (BMSI) dengan nilai kredit 68,35 selisih 3,5 dengan BSM sedangkan Bank Muamalat Indonesia (BMI) mendapat nilai kredit terendah sebesar 68,07 selisih 3,28 dengan BSM. Berdasarkan nilai pembobotan kumulatif kontribusi sosial bank syariah, Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2004-2010 memberikan kontribusi sosial lebih baik dari pada BMSI dan BMI. Penelitian ini juga menemukan kesimpulan bahwa walaupun BMI lebih tua dari BSM dan BMSI tetapi dalam kontribusi sosial BMI dibawah BSM dan BMSI. BMI lebih baik dari BSM hanya terjadi pada tahun 2004 dan 2005 selanjutnya BMI dibawah BSM. Sedangkan BMSI lebih baik kontribusi sosialnya hanya terjadi pada tahun 2004 dan 2008.

3. Berdasarkan estimasi regresi data panel dengan 3 (tiga) metode pendekatan yaitu PLS, FEM, dan REM maka dari hasil pemilihan model (*chow test* dan *hausman test*) dapat diketahui model PLS lebih baik dari FEM dan REM untuk menjelaskan persamaan regresi data panel. Melalui uji t dalam persamaan PLS dapat disimpulkan bahwa kesehatan bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kontribusi sosial bank syariah. Artinya dapat diketahui prestasi keuangan bank syariah (BMI, BSM dan BMSI) tidak secara langsung mempengaruhi kebijakan kontribusi sosial bank syariah. Walaupun kondisi bank syariah dalam keadaan sehat belum tentu akan merubah kebijakan bank terhadap kontribusi kepada masyarakat dan *stakeholder*. Tetapi jika metode *fixed effect* diinterpretasikan maka akan mendapat kesimpulan bahwa kontribusi sosial Bank Syariah Mandiri (BSM) lebih baik dari pada BMSI dan BMI. BMI berada pada nilai kredit terendah, hasil ini sesuai dengan analisis secara deskriptif pada kesimpulan dua.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi atau saran sebagai berikut:

1. Kondisi kesehatan keuangan bank syariah yang sehat harus tetap dipertahankan dan dijaga kestabilannya. Keempat faktor kesehatan bank syariah yaitu permodalan, kualitas aset, likuiditas dan rentabilitas harus berada pada peringkat yang bagus terutama faktor yang paling dominan kualitas aktiva produktif (KAP). Tentu peningkatan kualitas aktiva produktif harus diimbangi dengan pengelolaan aktiva produktif dengan baik.
2. Kontribusi sosial bank syariah yang direpresentasikan oleh kontribusi kepada masyarakat dan kontribusi untuk *stakeholder* secara umum tetap harus ditingkatkan oleh pihak perbankannya syariah tidak hanya cukup dengan prestasi yang ada. Mengingat kehadiran bank syariah sangat penting untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terutama pada pos-pos yang secara langsung dirasakan oleh masyarakat seperti ZIS dan pembiayaan *qardh* yang masih sangat kecil alokasinya.
3. Dari hasil estimasi regresi data panel dengan metode PLS menunjukkan kesehatan keuangan bank syariah tidak berpengaruh terhadap kontribusi sosial bank syariah tentu kondisi ini tidak ideal. Hasil ini membuktikan bahwa peran sosial bank syariah selama ini belum maksimal karena prestasi bank syariah yang begitu sehat tidak diiringi dengan porsi yang ideal

terhadap peran sosial mereka. Berdasarkan dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa bank syariah tidak menjadi prestasi bank sebagai tolak ukur kebijakan peran sosial mereka. Oleh karena itu bank syariah harus memperhatikan lebih serius dan mengoptimalkan peran mereka di masyarakat.

4. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, baik dari keterbatasan peneliti, waktu dan data. Peneliti berharap penelitian ini tidak berhenti disini saja tetapi diperlukannya penelitian lebih lanjut dari peneliti-peneliti berikutnya, untuk meneliti permasalahan ini lebih mendalam lagi. Terutama mengenai standarisasi perhitungan kontribusi sosial yang sampai saat ini belum ada. Senada dengan Setiawan (2009) peneliti berharap kedepan akan terbentuk suatu model standar untuk mengukur kontribusi sosial bank syariah yang solid, valid dan reliabel yang kemudian ditetapkan dan digunakan oleh pihak regulator dalam hal ini Bank Indonesia serta bagi industri perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Yusanto Trisno. 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional (pada Priode Maret 2007 sampai Maret 2009)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta.
- Abuzaid, Abdullazem dan Dusuki, Asraf Wadji. 2007. *The Challenges of Realizing Maqasid al-Shari`ah in Islamic Banking and Finance*, A Paper presented at the IIUM International Conference on Islamic Banking and Finance: 'Research and Development: The Bridge between Ideals and Realities' organized by IIUM Institute of Islamic Banking and Finance, Kuala Lumpur, 23rd – 25th April 2007.
- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Gubernur bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2007. *Lampiran Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. Gubernur Bank Indonesia.
- Bank Indonesia dan LEBI UGM. 2010. *Materi Training of Trainers Perbankan Syariah, iB (Islamic banking)*. Yogyakarta.
- Bank Syariah Mandiri. 2011. *Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2004-2010*. Jakarta: BSM.
- Bank Muamalat Indonesia. 2011. *Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2004-2010*. Jakarta. BMI.
- Bank Mega Syariah Indonesia. 2011. *Laporan Tahunan Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2004-2010*. Jakarta: BMSI.

- Chapra, Umer. 2000. *Islamic and Economic Development (Islam dan Pembangunan Ekonomi)*, Penerbit Asli International Institute of Islamic Thought and Islamic Research Institute, Cet Baru 1410-1989 M. Diterbitkan kembali Gema Insani Press Berkerjasama dengan Tazkia Institute, Jakarta.
- Chachi, Abdelkader. *Origin and Development of Commercial and Islamic Banking Operations* Islamic Economics Research Centre King Abdul Aziz University, Jeddah, Saudi Arabia
- Cooper, Donald R and Pamela S. Schindler. 2006. *Metode Riset Bisnis (Business Research Methods)*. Volume 1. Edisi 9. PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Dusuki, Asraf Wadji dan Humayon Dar. 2003. *Stakeholders Perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence from Malaysian Economy*. The corresponding author. Lecturer, Department of Accounting, International Islamic University Malaysia. (E-mail: A.W.Dusuki@lboro.ac.uk.). Vice President, Dar Al Istithmar, 1 Appold Street, London, EUU EC2A, United Kingdom. (E-mail: humayon.dar.1991@pem.cam.ac.uk) Pp. 389-417.
- Forum Riset Perbankan Syariah II. 2010. *Menuju Sistem Perbankan Syariah yang Sehat Kuat dan Konsisten Terhadap Prinsip Syariah*. International Program For Islamic Economics & Finance (IPIEF) UMY. Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Bernard Baruch College City University of New York., Alih bahasa oleh Zain Sumarno (Universitas Padjadjaran). Jakarta: Erlangga.
- Hameed, Shahul Bin Mohamed Ibrahim, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohammad Nazli bin Mohammad Nor And Sigit Pramono. 2004. *Alternative Disclosure and Performance Measure For Islamic Banks*. International Islamic University Malaysia.
- http://www.bankinginfo.com.my/_system/media/downloadables/islamic_banking.pdf. diakses tanggal 27 Mei 2011.
- <http://maretam08.student.ipb.ac.id/2010/06/20/peningkatan-kulaitas-tenaga-kerja-sebagai-solusi-pembangunan-ekonomi/>. diakses tanggal 27 Mei 2011.
- Imam, Patrick and Kangni Kpodar. 2010. *Islamic Banking: How Has it Diffused?* Prepared by Patrick Imam and Kangni Kpodar, Authorized for distribution by Vitaliy Kramarenko, IMF Working Paper. African Department.
- Ja'far, Muhammad dan Irvan Manarvi. 2011. *Performance comparison of Islamic and Conventional banks in Pakistan*, Global Journal of Management And Business Research, Iraq University Islamabad. Type Double Blind Peer Reviewed International Research Journal. Publisher: Global Journals Inc (USA) ISSN: 0975-5853.
- Jhon Adams Hafiz T.A Khan Robert Raeside and David White. 2007. *Research Methods for Graduate Business and Social Science Students*. New Delhi: Response Business Books.
- Karim, Adiwarman A. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Edisi Keempat, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Kusumo, Yunanto Adi. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Priode 2002-2007 (dengan pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)*. Fakultas Ilmu Agama Islam UII. Yogyakarta.
- Lind, Marchal dan Wathen. 2009. *Statistical Techniques in Business and Economics With Global Data Sets*. Buku 1 Edisi 13 Bahasa Indonesia, Jakarta: Salemba Empat.
- LEBI (Laboratorium Ekonomika dan Bisnis Islam). 2009. Volume 3, *Journal Of Islamic Business and Economics*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, Yogyakarta.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah, Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nursidin, Arif. 2009. *Analisis kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan menggunakan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Tesis. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- Riyadi, Selamat. 2003. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga, Jakarta: FEUI.
- Samad dan Hasan. 2000. "The Performance of Malaysia Islamic Bank During 1984-1997 An Exploratory Study". *International Journal of Islamic Financial Services Vol. 1 No. 3*.
- Saillry, Salma. 2007. "Community Development Financial Institutions: Lessons in Social Banking for the Islamic Financial Industry". *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*.
- Setiawan, Aziz Budi. 2009. *Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia*, Program Magister Bisnis dan Keuangan Universitas Paramadina dan Staf Pengajar SEBI *School of Islamic Economics* (STEI SEBI) Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan kesebelas. Bandung: CV Alfabeta..
- _____, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Kesepuluh. Bandung: CV Alfabeta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press.
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, Husein. 2002. *Research Methods in Finance and Banking*, cetakan kedua, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ullah, Shakir dan Dima Jamali. 2010. "Institutional Investors and Corporate Social Responsibility: The Role of Islamic Financial Institutions". *International Review of Business Research Papers* Vol.6, No.1 February 2010, Pp. 619-630.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomika dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Pers.
- Winarno, Wing Wahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIE YKPN.